

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Jenne Kesia Dumais¹, Debby Christina Rotinsulu², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : keziadumais25@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tolok ukur perekonomian suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah adanya permintaan barang dan jasa sehingga sumber daya local berpotensi menghasilkan pendapatan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang kerja di daerah. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi di daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur yaitu seperti Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2010-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) pada tahun 2010-2019. Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Dan secara simultan investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci: *Investasi; Tenaga Kerja; Pengeluaran Pemerintah; dan Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

One of the benchmarks for the economy of a region is economic growth. The main factor that determines the economic growth of a region is the demand for goods and services so that local resources have the potential to generate regional income, while at the same time creating job opportunities in the region. The success of an economic development in a region can be measured by several indicators that are commonly used as measuring tools, such as Gross Regional Domestic Product. This study aims to analyse the effect of investment, labor force and government expenditure on economic growth in North Minahasa Regency district in 2010-2019. The data used in this research is secondary data in 2010-2019. The analytical tool used in multiple linear regression and software Eviews 10 result. Research results indicate that variable investment has a positive but not significant effect on economic growth in North Minahasa Regency, labor force variable has a positive and not significant effect on economic growth, Government Expenditure has a positive and significantly on economic growth. And simultaneously investment, labor force and government expenditure has a significant effect on economic growth in North Minahasa Regency.

Keywords: *Investment; Labor Force; Government Expenditure; and Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tolok ukur perekonomian suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat sekaligus dapat menentukan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan menentukan arah pembangunan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan

kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Arsyad, 2004).

Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Dimana PDRB ditingkat Kabupaten menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada waktu tertentu. PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2010 sampai 2019 mengalami peningkatan secara terus menerus. Namun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun terakhir yaitu tahun 2019 sebesar 6,12 persen mengalami penurunan dibanding tahun 2018 yaitu 6,46 persen dan tahun sebelumnya.

Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2010-2019

Tahun	PDRB (Rp. Juta)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	5,164,568.40	7.26
2011	5,516,996.30	6.82
2012	5,909,892.70	7.12
2013	6,318,070.90	6.91
2014	6,791,620.40	7.05
2015	7,269,076.69	7.03
2016	7,781,693.68	7.05
2017	8,288,057.51	6.50
2018	8,823,723.13	6.46
2019	9,364,592.45	6.12

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa Utara Dalam Angka

Laju pertumbuhan ekonomi juga dapat terwujud bila aktivitas produksi dan investasi meningkat, bersamaan dengan itu, pendapatan penduduk dapat ditingkatkan melalui keterlibatan produk domestik regional bruto dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat bila adanya investasi juga. Dimana akumulasi modal swasta ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena secara akumulatif memiliki nilai investasi dan output/produksi yang lebih besar dan selanjutnya dapat mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat.

Untuk itu, maka diharapkan untuk dapat dipacu pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah sehingga dapat menciptakan perekonomian yang baik yang mampu mensejahterakan masyarakat.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1). Untuk menganalisis Investasi di Kabupaten Minahasa Utara berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara
- 2). Untuk menganalisis Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Utara berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara
- 3). Untuk menganalisis Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Minahasa Utara berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara

4). Untuk menganalisis Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Minahasa Utara berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian makro yang lain (Murni, 2006).

Teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory*) memberikan kerangka teoretis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Burhan, 2002).

2.2 Investasi

Secara umum investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh pihak pribadi (*Natural Person*) maupun badan hukum (*Juridical Person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan/ atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (*Cash Money*), peralatan, aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual maupun keahlian.

Menurut (Boediono, 2001). Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh produsen (swasta) untuk pembelian barang-barang dan jasa untuk tujuan penanaman modal yakni untuk menambahkan stok di gudang atau perluasan pabrik. Sektor perusahaan membeli barang bukan untuk tujuan konsumsi seperti yang sering dilakukan oleh sektor rumah tangga, tetapi untuk tujuan investasi. Ini berarti bahwa barang-barang tersebut dibeli dengan harapan untuk menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok capital dan selanjutnya menaikkan produktivitas. Di Negara yang tingkat penganggurannya tinggi, seperti Indonesia sekarang, angkatan kerja yang menganggur dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan modal.

2.3 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan. (Makmun dan Yasin, 2003) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang negatif selama tahun 1998 dan tahun 1999 sangat mempengaruhi penciptaan lapangan kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003). Simanjuntak (dalam Subri, 2003) mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.

2.4 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau wilayah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. (Sukirno, 2005).

Pengeluaran pemerintah merupakan indikator besarnya kegiatan pemerintah, apabila semakin banyak kegiatan pemerintah maka semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan, namun ini bukanlah berarti bahwa pengeluaran pemerintah harus selalu ditingkatkan tanpa memperhitungkan aspek efisiensinya. Pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dikarenakan pengeluaran pemerintah ini akan dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bersumber dari bantuan pusat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Bawuno, Kalangi dan Sumual (2015) menganalisis pengaruh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* dengan data sekunder. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

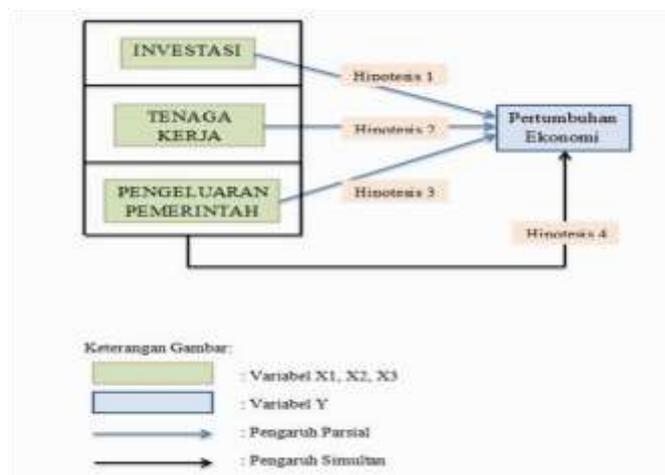
Penelitian yang dilakukan oleh Barimbing (2015) menganalisis pengaruh PAD, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, tenaga kerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2015) menganalisis Pengaruh investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan hasil perhitungan model regresi linear berganda, termasuk uji statistik. Hasil penelitian, ternyata secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Begitu pula secara simultan (bersama-sama) investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Petr dan Beata (2016) menganalisis Dampak investasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara Eropa Tengah dan Timur. Pada bagian kedua, model pertumbuhan disusun, yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pertumbuhan ekonomi, FDI dan pertumbuhan investasi. Pertumbuhan investasi asing langsung menunjukkan dirinya secara positif dalam meningkatkan tingkat produk domestik bruto. Pengaruh penanaman modal asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Eropa Tengah dan Timur lebih terlihat pada periode 2009-2012.

2.6 Kerangka Konseptual

Gambar 1 Skema Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar di atas, maka dirumsukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Diduga nilai investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
- Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
- Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
- Diduga investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan model statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Sehingga akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data deret berkala (*time series*), atau runtut waktu selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2019. Data ini diperoleh yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Utara dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Utara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan ekonomi (Y), dengan satuan yang diukur yaitu dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2010-2019 (jutaan rupiah)
2. Investasi (X_1), adalah keseluruhan penanaman modal yang telah disetujui dan telah terealisasi di Kabupaten Minahasa Utara. Dalam penelitian ini menggunakan data nilai realisasi penanaman modal dalam negeri di Kabupaten Minahasa Utara yang dinyatakan dalam jutaan rupiah dari Tahun 2010-2019.
3. Tenaga kerja (X_2), adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja menurut status pekerjaan utama. Dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara yang diukur dalam ribuan jiwa pertahun dari Tahun 2010-2019
4. Pengeluaran pemerintah (X_3), Dalam penelitian ini ialah besarnya belanja modal dari pemerintah Kabupaten Minahasa Utara setiap tahunnya yang diukur dalam satuan milyaran rupiah pertahun dari Tahun 2010-2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis *E-views 10* untuk memudahkan proses pengolahan data. Metode Analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$PE = f(I, TK, G)$$

Dari bentuk fungsional diatas, kemudian ditransformasi ke dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PE_t = b_0 + b_1 I_t + b_2 TK_t + b_3 G_t + e_t \text{ Dimana:}$$

PE = Pertumbuhan Ekonomi

I = Investasi

TK = Tenaga Kerja

G = Pengeluaran Pemerintah

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi

e = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Tabel 2
Hasil Olahan Regresi Berganda

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.003995	3.442730	0.582095	0.5817
I	0.117799	0.070407	1.673113	0.1453
TK	0.010487	0.048943	0.214273	0.8374
G	0.485029	0.138306	3.506919	0.0127

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

Hasil Uji Statistik

Uji Parsial (uji-t)

Uji t-statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi (*one tail test*), dengan $\alpha = 5\%$. Jika t-tabel < thitung berarti H₀ ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika t-tabel > t-hitung berarti H₀ diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji t-statistik terhadap variabel investasi

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung I = 1.673113 sedangkan t-tabel = 2.2447 [df = n-k (10-4), $\alpha = 0,025$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (1.673113 < 2.2447).

Nilai Prob. t-statistik investasi adalah 0.1453. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ persen atau 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi secara individual tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel investasi adalah 0.117799 sehingga dapat diartikan jika investasi mengalami kenaikan sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.00117799%.

2. Uji t-statistik terhadap variabel tenaga kerja

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung TK = 0.214273 sedangkan t-tabel = 2.2447 [df = n-k (10-4), $\alpha = 0,025$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (0.214273 < 2.2447).

Nilai Prob. t-statistik tenaga kerja adalah 0.8374. hal ini berarti, pada tingkat kesalahan 10 persen variable tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel tenaga kerja adalah 0.010487 sehingga dapat diartikan jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.00010487%.

3. Uji t-statistik terhadap variabel pengeluaran pemerintah

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung G = 3.506919 sedangkan t-tabel = 2.2447 [df = n-k (10-4), $\alpha = 0,025$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (3.506919 > 2.2447).

Nilai Prob. t-statistik pengeluaran pemerintah adalah 0.0127. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha=5$ persen atau 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah secara individual signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel pengeluaran pemerintah adalah 0.485029. Sehingga dapat diartikan jika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.00485029%.

Uji F-statistik

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersamaan dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. F tabel = ($\alpha : k-1, n-k$), $\alpha = 0,05$ (4-1= 3; 10-4 = 6). Hasil Perhitungan yang didapat adalah F hitung = 8.769940, sedangkan F tabel = 4.75 ($\alpha = 0,05 ; 3 ; 6$), Dari hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel, menunjukkan nilai F hitung > F tabel maka H_a di terima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain variabel investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.012994. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=5$ persen atau 0,05) yang berarti menerima H_a dan menolak H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Koefisien Determinan (R^2)

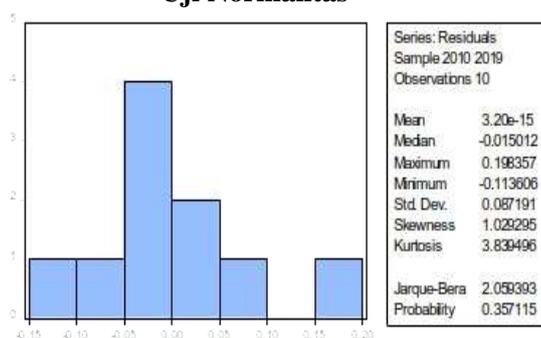
Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi R^2 dalam regresi sebesar 0.814298. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan sebesar 81.4298 persen terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 12.7454 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Untuk mengambil keputusan, kita melihat pada *Jerque-Bera* dan *Probality* penelitian ekonomi dan bisnis pada umumnya menggunakan $\alpha = 0.05$ (5%), jika probability < α , maka data tidak berdistribusi normal. Dari pengolahan, data penelitian berdistribusi normal, karena 0.357115 > 0.05.

Gambar 2
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data dikumpulkan dapat diproses dengan metode selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas variable tersebut dikatakan tidak memiliki kolienieritas apabila nilai korelasi *Centered VIF* kurang dari 10. Hasil uji *VIF* (*variance inflation factor*) menunjukkan bahwa tidak ada nilai *VIF* yang lebih besar dari 10. Dimana nilai *coefficient variance* untuk variabel investasi sebesar 0.004957, variabel tenaga kerja sebesar 0.002395 dan variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0.019129 dengan demikian, model regresi ini terbukti memenuhi asumsi non multikolinearitas atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/29/22 Time: 04:41
Sample: 2010 2019
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11.85239	10393.63	NA
I	0.004957	433.2606	1.313343
TK	0.002395	258.0551	1.094196
G	0.019129	11082.33	1.307991

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

c. Uji heteroskedastisitas

Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai probnya sebesar 0.8833 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.327152	Prob. F(8,1)	0.8815
Obs*R-squared	7.235444	Prob. Chi-Square(8)	0.5115
Scaled explained SS	3.698103	Prob. Chi-Square(8)	0.8833

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

d. Uji autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey Serial Correltion LM Test. Jika p-value obs*-square $< \alpha$, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs*square $> \alpha$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

Karena p value-obs*-square = 0.8168 > 0.05 , maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang diteliti tidak dapat gejala autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.084344	Prob. F(2,4)	0.9207	
Obs*R-squared	0.404657	Prob. Chi-Square(2)	0.8168	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 04/29/22 Time: 04:43				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.035575	4.679085	-0.007603	0.9943
I	-0.014731	0.098629	-0.149357	0.8885
TK	-0.004897	0.070925	-0.069050	0.9483
G	0.009403	0.176467	0.053285	0.9601
RESID(-1)	0.118714	0.748794	0.158541	0.8817
RESID(-2)	0.282656	0.861037	0.328274	0.7592
R-squared	0.040466	Mean dependent var	3.20E-15	
Adjusted R-squared	-1.158952	S.D. dependent var	0.087191	
S.E. of regression	0.128114	Akaike info criterion	-0.988090	
Sum squared resid	0.065652	Schwarz criterion	-0.806539	
Log likelihood	10.94045	Hannan-Quinn criter.	-1.187251	
F-statistic	0.033738	Durbin-Watson stat	1.861413	
Prob(F-statistic)	0.998880			

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

4.2 Pembahasan

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2010-2019. Dari hasil penelitian ini adanya pengaruh yang tidak signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya diduga sebagai akibat dari kondisi iklim investasi yang belum kondusif, seperti masih lebih besarnya alokasi

belanja pemerintah daerah untuk konsumsi dibandingkan untuk pembentukan modal sehingga peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kecil. Dimana akumulasi modal yang rendah dan kuatnya konsumsi akan berdampak pada rendahnya tabungan, dan rendahnya tabungan akan berdampak pada rendahnya investasi. Ini berlaku di Kabupaten Minahasa Utara karena investasi memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Barimbing (2015) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Artinya, realisasi yang semakin besar tidak selalu atau sangat sedikit dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Yang menjelaskan bahwa hal ini juga disebabkan oleh kebanyakan investasi yang masuk hanya pada industry tertentu saja atau tidak merata kepada semua sektor, jadi keuntungan yang diperoleh tidak terlalu banyak atau merata. Hal itu mengakibatkan nilai investasi tidak berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2010-2019. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis bahwa apabila tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Dan tidak sejalan dengan teori Samuelson dan Nordhaus menyatakan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dari keterampilan angkatan kerja. Tenaga kerja yang melimpah harus diikuti dengan kualitas yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawuno, Kalangi dan Sumual (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika TK bertambah maka pertumbuhan ekonomi semakin bertambah dan bisa menimbulkan pengangguran. Hal ini disebabkan karena Tenaga Kerja di Kota Manado bukan berasal dari kota Manado itu sendiri melainkan dari luar kota Manado sehingga tidak dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan serta tenaga kerja di Kota Manado masih belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga Kerja di Kota Manado sebagian besar masih memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah serta bekerja atau ditempatkan ditempat yang tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang ada di masing-masing pekerja.

Hal ini juga berarti tenaga kerja di daerah Kabupaten Minahasa Utara belum dapat memberikan dampak yang baik apabila semakin bertambahnya tenaga kerja di daerah tersebut yang akan menambah juga jumlah tenaga produktif. Dengan meningkatnya produksi, yang berarti akan meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah Kabupaten Minahasa Utara tahun 2010-2019 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini bermakna bahwa pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Utara mampu menstabilkan perekonomian daerah tersebut. Dimana ketika pengeluaran pemerintah dalam hal ini belanja modal mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan dan memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kenaikan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat, artinya dengan ditingkatkan pengeluaran pemerintah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini juga mendukung teori yang dikembangkan oleh Keynes, mengenai peningkatan PDB yang dipengaruhi oleh kenaikan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor. Peningkatan pengeluaran pemerintah terjadi seiring dengan peningkatan kegiatan perekonomian. Dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan mempengaruhi konsumsi yang terjadi di masyarakat yang berdampak pada peningkatan output produksi, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen (Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Dimana dengan terjadinya peningkatan investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

Oleh sebab itu pemerintah Kabupaten Minahasa Utara dapat memberikan investasi dan tenaga kerja yang baik serta perhatian terhadap masyarakat yang lebih terarah dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dan juga memperhatikan faktor faktor lain sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Sesuai dengan Hasil Penelitian dan Pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara
3. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.
4. Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara diharapkan dapat membuat regulasi di daerah yang dapat menciptakan kemajuan yang mendukung untuk berinvestasi sehingga dapat menguntungkan semua pihak.
2. Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara diharapkan lebih memperhatikan masyarakat yang membutuhkan bantuan lebih sesuai dengan peraturan pemerintah dalam menjalankan program untuk menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian di kabupaten minahasa utara sendiri.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu memperhatikan variabel apa yang mempengaruhi factor pertumbuhan ekonomi lainnya, agar model estimasi dapat dipercaya dan mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta.
- Badan, P. S. (2021). *Minahasa Utara Dalam Angka*. Minahasa Utara: 71060.2001.
- Barimbing, Y. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. 434-450.
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. (2015). Pengaruh Investasi Pemmerinta dan Tenaga Kerja terhadap Pertummbuhan Ekonomi di Kota Mmanado. 245-254.
- Boediono. (2001). *Teori pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta.
- Burhan. (2002). Potret Tenaga Kerja Indonesia Sejak Krisis Ekonomi 1997.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Barat. *Journal Seminar Nasional Ekonomi dan Manajemen Akuntansi (SNEMA 2015)*, 125-131.
- Gujarati, D., & Porter. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Kelima*.
- Hasan, D. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta.
- Kunarjo. (2008). Pasar mata Uang Asing Managemen Bisnis Kompetensi.
- Makmun, & Yasin. (2003). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Pertanian Kajian Ekonomi dan Keuangan. 57-83.
- Murni, & Asfiah. (2006). *Ekonomika makro* . Bandung: PT Rafika Aditama .
- Nachrowi, H. U. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika*. Jakarta.
- Petr, & Beata. (2016). Impact Of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Central and Eastern European Countries. 294-303.
- Prok, K. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengarui Pertumbuhan Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah.
- Rakhmawati, R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) Tenaga Kerja dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
- Subri. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukirno. (2005). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan dasar Kebijaksanaan*. Jakarta.
- Todaro. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Aksara Jakarta.
- Widodo. (2000). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (era otonomi daerah)*. Yogyakarta.